

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD Inpres 2 Langaleso

Joanne Dewi Bunga Banne, Widayati Puji Astuti, dan Dwi Septiwiharti

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 2 Langaleso. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Jenis data yang digunakan data kualitatif (aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa) dan data kuantitatif (hasil belajar siswa). Desain penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart dengan komponen rancangannya meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Dari rencana penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan klasikal, sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini melalui 6 fase, yaitu 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) Menyajikan informasi, (3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok, (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) Evaluasi, (6) Memberikan penghargaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal ke siklus I dan ke siklus II. Ketuntasan klasikal tes awal hanya 31,25% (5 orang anak), meningkat ke siklus I sebesar 62,5 % (10 orang anak) dan ketuntasan klasikal meningkat pada siklus II sebesar 87,5 % (14 orang anak). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model kooperatif tipe STAD

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tidak hanya guru dan siswa yang berperan aktif dalam pendidikan, juga harus di tunjang aspek lain yaitu model pembelajaran. Seorang guru harus mampu dalam menentukan strategi dalam model pembelajaran yang di terapkan. Kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian hasil belajar. Seorang guru perlu

mengetahui dan menguasai berbagai model pembelajaran mengingat guru sebagai fasilitator, pembimbing, serta memegang fungsi transfer pengetahuan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) di SD, guru sering kali menemukan siswa yang kurang memahami konsep-konsep IPS secara mendalam. Padahal pemahaman konsep-konsep sangat di perlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru berupaya menggunakan beberapa cara. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kondisi yang dihadapi siswa kelas IV di SD Inpres 2 Langaleso adalah hasil belajar IPS yang rendah. Hasil ulangan semester genep di kelas IV nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS adalah 60 (Sumber: Data arsip guru dan kepala sekolah ulangan semester genap tahun pelajaran 2013/2014), belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 mata pelajaran IPS yang telah ditentukan. Rendahnya nilai rata-rata ulangan semester genap pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV disebabkan metode pembelajaran yang tidak tepat. Hal ini kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap berbagai model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS di perlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat yaitu model kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan penerapan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Inpres 2 Langaleso".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Tujuan melakukan PTK yaitu untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dan memperbaiki cara guru dalam penerapan model pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 2 Langaleso.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai Oktober tahun 2014. peneliti tahun 2014. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Inpres 2 Langaleso pada siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi: 1)Perencanaan, 2)Pelaksanaan, 3)Observasi, 4)Refleksi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data,tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1)Mereduksi data, 2)Menyajikan data, 3)Verifikasi data/penyimpulan data, (Arikunto,2007:16).

a. Mereduksi data

Adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan,dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana baik dalam bentuk tabel maupun deskriptif, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Verifikasi/penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari,dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang bermakna kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam menganalisa data di peroleh dari hasil tes, data kuantitatif di peroleh dari hasil presentase keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas individu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Daya serab individu

$$\text{Daya seap individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belejar individu jika perolehan nilai daya serap individu sekurang-kurangnya 65 (Depdiknas, 2004:37).

b. Daya serap klasikal

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belejar klasikal apabila dalam pembelajaran satu pokok bahasan jika hasil skor/nilai presentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2004:37).

c. Ketuntasn klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah seluruh siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas jika presentase klasikal yang di capai adalah 75% (Depdiknas, 2004:37).

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 langaleso dalam pembelajaran IPS mencapai 65% standar individu dan 75% standar klasikal (Depdiknas, 2004:37). Dan hasil observasi aktivitas mengajar guru dan siswa telah mencapai kategori sangat baik. Ketentuan ini sesuai dengan kriteriamketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di SD Inpres 2 Langaleso.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Langaleso dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yng di dahului dengan pengambilan data tes awal melalui observasi setiap siklus dirancang menjadi dua kali pengambilan data dalam satu siklus.

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 08 september 2014 dan di ketahui hasil observasi pada data awal dimana daya serap individu masih berada nilai 60 dan ketuntasan klasikalnya 31,25 %. Dari hasil observasi awal tersebut diadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Pengamatan di dasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil pengamatan terhadap guru dapat dilihat pada Tabel 4.1 :

Hasil tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas IV SD Inpres 2 Langaleso. Hal ini bisa diketahui dari 16 aspek yang di amati 1 aspek yang bernilai kurang, 10 yang bernilai cukup, dan yang bernilai baik 5 aspek. Dengan melihat aspek guru dalam melaksanakan proses pelajaran perlu di perbaiki pada tahap ke dua.

Hasil pengamatan dari teman sejawat di peroleh data hasil pengmatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian metode kooperatif tipe STAD.

Hasil observasi tentang langka-langka pembelajaran yang di lakukan oleh siswa di atas juga memiliki 16 aspek kegitan yang di jadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data siklus pertama ke semua aspek pembelajaran di atas 3 aspek yang bernilai kurang, 9 yang bernilai cukup, dan 4 yang bernilai baik.

Hasil analisis tes dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat di lihat pada Tabel 4.3:

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{9}{16} \times 100\% = 56,25\%$$

$$\text{Presentase Daya Serap Klasikal} = \frac{216}{320} \times 100 = 67,5\%$$

Hasil data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan di bandingkan dengan tes awal hasil belajar siswa, skor tertinggi di siklus I 100%, sedangkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 56,25%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di peroleh kekurangan-kekurangan yang harus direfleksikan pada Siklus II sebai berikut:

1. Kekurangannya kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar masih kurang.
3. Sebagai siswa tidak menjawab pertanyaan yang di berikan.
4. Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

Adapun peneliti dan teman sejawat sepakat bahwa keadaan tersebut harus dilanjutkandengan tindakan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada senin tanggl 15 Sebtember 2014. Berdasarkan hasil di peroleh pada siklus I, maka di uoaakan perbaikan-perbaikan penerapan metode kooperatif tipe STAD. Meskipun hasil yang diperoleh sudah memperlihatkan peningkatan nilai, namun masih di temukan beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan individu. Begitu pula dengan ketuntasan klasikal baru memperoleh 56,25%, dalam tindakan penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dilanjutka pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Usai penerapan metode kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar mengajar, langkah terakhir yaitu memberikan tes untuk mengevaluasi kembali tingkat efektifitas penerapan metode kooperatif tipe STAD di dalam kelas dengan hasil sebaigai berikut:

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pengamatan di dasarkan pada intisari kegitan yang di lakukan pada pembelajaran model kooperatif tipe STAD. Hasil pengamatan terhadap guru dapat di lihat pada tabel 4.5. Gam baran tentang kemampuan guru (penelita) dalam melakukan proses pembelajar pada siklus Idi kelas IV SD Inpres 2 Langaleso. Hal ini bisa di ketahui dari 16 aspek yang di amati tidak satu pun yang bernilai

kurang sementara yang bernilai cukup 1 aspek, yang bernilai baik sebanyak 7 aspek dan yang bernilai sangat baik 8 aspek. Pengamatan dari teman sejawat di peroleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil observasi yang ada pada Tabel di atas tentang langkah-langkah pembelajaran yang di lakukan oleh siswa di atasjuga memiliki 16 aspek yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data siklus ke II kesemua aspek pembelajaran diatas 1 aspek yang bekategori cukup, 10 yang bernilai baik, dan 5 aspek yang bernilai sangat baik.

Adapun hasil analisis tes hasil belajar siswa pada siklus II

$$\text{Presentase ketuntasan Klasikal} = \frac{14}{16} \times 100\% = 85,5\%$$

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{349}{400} \times 100\% = 87,25\%$$

Dari hasil refleksi siklus I, ternyata masih ada di temukan kekurangan, di samping kelebihan. Oleh karena itu, perlu mencoba membuat alternatif tindakan untuk menutupi kekurangan pada siklus I. setelah pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada perbaikan kekurangan siklus I, maka dapat di temukan kelebihan-kelebihan dari siklus II antara lain:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa
2. Siswa sudah mulai pandai tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Siswa mulai pandai mengerjakan soal-soal secara berkelompok maupun individu
4. Presentase ketuntasan meningkat dari 56,25% menjadi 85,5%
5. Aktivitas peneliti dalam pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkat.

Memperhatikan hasil yang di capai pada pelaksanaan siklus II di mana rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan individu serta secara klasikal sudah memberikan hasil yang baik, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan penerapan metode kooperatif tipe STAD ni tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres 2 Langaleso, yang diambil dari hasil evaluasi baik dari hasil evaluasi pre penelitian (tes awal) maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus dapat menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang baik dan benar.

Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan kita bahas secara bertahap sebagai berikut:

Hasil evaluasi yang di dapat pada siklus I yang terdapat pada Tabel 4.4 menunjukkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dimana terdapat 10 orang anak (62,5%) berhasil mendapat kategori tuntas individu dan masih tersisa 6 orang anak (37,5%) berada pada kategori tidak tuntas individu, dibandingkan pada tes awal terdapat 5 orang anak yang tuntas (31,25%), 11 orang anak yang belum tuntas (68.75%), begitu pula ketuntasan klasikal mengalami peningkatan pada siklus I yaitu dari 31,25 tes awal menjadi 62,5% siklus I. proses pembelajaran pada siklus I ini belum dikatakan berhasil karena secara klasikal harus memperoleh 80% (kategori sangat baik).

Hasil evaluasi yang di peroleh dari pelaksanaan penelitian siklus II dapat kita lihat pada Tabel 4.7 hasil evaluasi siklus I, hasil evaluasi siklus II pun menunjukkan peningkatan hasil yaitu dari 16 siswa di dapatkan 87,5% (14 orang) masuk dalam kategori tuntas, hanya 2 orang siswa (12,5%) yang tidak tuntas, serta ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 87,5% (14 orang) ada dua orang anak yang belum mencapai ketuntasan individu, ini sudah menunjukkan peningkatan prestasi yang berarti, yaitu dari 68,43% ketuntasan individu pada siklus I menjadi 87,25% ketuntasan individu pada siklus II, dengan demikian siswa perlu mendapatkan bimbingan khusus untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Jika dicermati bersama, hasil diatas dapat pula dikatakan sebagai studi kasus, dimana dengan nyata memperlihatkan bahwa guru dalam menggunakan model

kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran yang dipadukan dengan keterampilan pembelajaran dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Penggunaan model kooperasi tipe STAD dalam pembelajaran, dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut peneliti hal itu dapat mengumpukan pikiran dan perasaan. Serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan. Tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah. Hal-hal yang demikianlah membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti penuh proses pembelajaran.

Setelah memperhatikan hasil yang dicapai pada siklus II tentunya tidak dapat lagi diduga tetapi dapat dipastikan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dapat memberikan manfaat dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan capaian ketuntasan 87,5% dengan hasil tersebut kegiatan penelitian tindakan kelas tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terlihat sebagai berikut:

1. Guru/peneliti telah menguasai dengan baik langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Siswa lebih antusias dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini sesuai dengan pendapat Hamit Hasan *dalam* Nur Asma (2006: 6) bahwa “suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami pelajaran dengan baik.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka di simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pratindakan di dapatkan dimana hanya terdapat 5 orang (31,25%) yang tuntas dengan kriteria tuntas dan sebanyak 11 orang (68,75%) dengan kriteria tidak tuntas
2. Siklus I hasil belajar mengajar setelah di berikan dan hasil meningkat menjadi 10 orang (62,5%) dengan kriteria tuntas dan 6 orang (37,5%) yang belum tuntas.
3. Siklus Ii hasil belajar mengajar setelah diberikan perlakuan tindakan meningkat menjadi 14 orang (87,5) yang tuntas dan ada 2 orang (12,5%) yang belum tuntas.

Saran

Para pengajar baiknya mengevaluasi cara mengajarnya dan menyadari dampaknya terhadap siswa. Untuk menghasilkan manusia yang bisa berdamai dan bekerja sama dengan sesamanya dalam pembelajaran di sekolah, model kooperatif tipe STAD perlu lebih sering di gunakan kerana suasana positif yang timbul akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai pelajaran dengan baik dalam suasana kekeluargaan dan kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penilaian*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hanif. (2009). *Belajar secara Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Gramedia.
- Herawati. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SDN Jatinangor Bandung dalam Memahami Kegiatan Ekonomi di Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: UPI.
- Irawan. (2012). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Batu Malang pada Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UNM.
- Ramadhan, A., dkk. 2013. *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) dan Artikel Penelitian*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Ramlan, (2009). *Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Jurnal Pendidikan.